The Effect of News on Thugs' Actions on the Anxiety Levels of Traders and Visitors of Panatayudha Sports Center, Karawang Regency

*Pengaruh Pemberitaan Aksi Premanisme
terhadap Tingkat Kecemasan Pedagang dan Pengunjung
GOR Panatayudha, Kabupaten Karawang*

**Shiyam Faizal Ramli¹
Zainal Abidin²
Eka Yusup³**

INSTITUTION

Universitas Singaperbangsa Karawang
Indonesia

PHONE

083815142580

EMAIL

¹ramlifazal1234@gmail.com
²zainal.abidin@fisip.unsika.ac.id
³eka.yusup.@fisip.unsika.ac.id

DOI

[https://www.doi.org/
10.37010/prop.v2i1.546](https://www.doi.org/10.37010/prop.v2i1.546)

PAPER PAGE

80-88

PROPAGANDA is a Journal of Communication Studies which is publish twice a year on January and July. PROPAGANDA is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to communication studies. It is hoped that PROPAGANDA can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

ABSTRACT

Peran media massa *online* sangat berpengaruh dalam memberikan informasi mengenai berita aksi tindak kejahatan premanisme, agar seseorang mengetahui dan memperoleh informasi yang sedang terjadi terhadap fenomena aksi tindak kejahatan premanisme yang belakangan ini meresahkan pedagang dan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan media masa terhadap tingkat kecemasan pedagang dan pengunjung GOR Panatayudha. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi 100 pedagang dan pengunjung GOR Panatayudha. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemberitaan aksi premanisme berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pedagang dan pengunjung GOR Panatayudha Kabupaten Karawang.

The role of online mass media is very influential in providing information about news of acts of thuggery crimes, so that someone knows and obtains information that is happening on the phenomenon of thuggery crimes that have recently disturbed traders and visitors. This study aims to determine the effect of mass media coverage on the level of anxiety of traders and visitors to Panatayudha Sports Center. The method in this research is descriptive and verification method. This type of research is quantitative research. The population in this study included 100 traders and visitors to Panatayudha Sports Center. The analytical tool used in this research is simple linear regression analysis. The results showed that News of Thugs Action had an effect on the level of anxiety of traders and visitors at Panatayudha Sports Center, Karawang Regency.

KEYWORD

media massa, tingkat kecemasan, premanisme

mass media, anxiety level, thuggery

PENDAHULUAN

Karawang sebagai pusat industri di Indonesia tidak lepas dari lapangan pekerjaan. Di mana industri menjadi topik menarik oleh sebagian media massa untuk memberikan informasi mengenai perkembangan yang berkaitan dengan seputar berita di masyarakat sekitar dan aspek kehidupannya. Media *online* adalah salah satu dari beberapa media massa yang selalu memberikan perkembangan informasi setiap hari dari peristiwa yang sedang terjadi di tengah masyarakat atau di lingkungan.

Seiring dengan perkembangan zaman membuat segala sesuatu menjadi mudah untuk dilakukan. Mulai dari pekerjaan yang dulunya digunakan oleh tenaga manusia kini lebih banyak di gantikan mesin. Begitu juga komunikasi yang dulunya hanya melalui surat, kini menggunakan teknologi digital atau telepon genggam. Perkembangan zaman sekarang ini tidak hanya berpengaruh terhadap perusahaan tetapi juga mempengaruhi perkembangan masyarakat seperti perilaku masyarakatnya, ada pergeseran budaya dalam masyarakat. Sedangkan perkembangan zaman tersebut tidak dapat diikuti oleh sebagian masyarakat yang merasakannya. Masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, terlebih Indonesia setelah masa reformasi yang membuat ekonomi negara ini semakin terpuruk. Juga sebagian masyarakat mengalami krisis ekonomi tetapi juga mengakibatkan krisis moral terhadap kehidupan masyarakat. Setiap tahun jumlah penduduk yang selalu meningkat, angka kemiskinan yang tinggi dan jumlah pengangguran semakin bertambah mengakibatkan sebagian orang tega untuk berbuat jahat karena desakan ekonomi dengan mengambil jalan pintas agar mendapatkan uang secara mudah. Karena desakan kebutuhan, kebanyakan masyarakat yang mengambil jalan-jalan pintas dengan membenarkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan. Masalah ini menyebabkan semakin meningkatkan angka kriminalitas terutama pada daerah urban yang padat penduduk (Anam, 2018: 2).

Perkembangan di atas, sebagian besar informasi yang telah di berikan oleh media massa tentang mengenai bahwa kehidupan sosial di Karawang masih belum terkelola dengan begitu baik seperti adanya kesenjangan sosial. Meningkatnya praktik-praktik premanisme yang terjadi dan pengangguran setiap tahun semakin meningkat. Meski sudah banyak berdirinya pabrik atau perusahaan yang menjamur di berbagai daerah di Karawang, namun dinilai masih belum bisa banyak menyerap tenaga kerja lokal warga Karawang. Minimnya sumber daya manusia warga Karawang yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sehingga dapat menyebabkan banyaknya pengangguran yang setiap tahunnya meningkat. Pengangguran yang terjadi menyebabkan maraknya tindakan kriminalitas, seperti adanya praktik-praktik premanisme. Kriminalitas merupakan masalah sosial dalam bentuk perilaku yang melanggar undang-undang ataupun melanggar adat istiadat masyarakat yang disebabkan adanya kesenjangan sosial yang di alami oleh sebagian masyarakat tertentu. Ada sebagian fenomena tindak kriminalitas yang terjadi dalam masyarakat, sebagian besar marak terjadinya pelaku praktik-praktik atau aksi premanisme dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Aksi-aksi premanisme memang bisa tumbuh dari berbagai kehidupan manusia (Ilmi, 2015).

Munculnya premanisme ini sebagian besar fenomena yang dapat di lacak terhadap kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat sehingga cenderung masyarakat menengah mencari biaya kebutuhan sehari-hari dengan cara yang instan atau mudah. Kesenjangan dan ketidaksesuaian ini menimbulkan protes dan ketidakpuasan individu atau beberapa kelompok masyarakat tertentu kemudian memicu timbulnya aksi-aksi premanisme yang dilakukan di tengah masyarakat.

Praktik-praktik premanisme sebagian besar bisa tumbuh dari berbagai aspek kehidupan manusia yang disebabkan oleh berbagai faktor latar belakang kondisi masyarakat tersebut sehingga dapat memicu terbentuknya individual untuk melakukan aksi premanisme. Secara sosiologis, kelompok premanisme dapat dilihat pada kesenjangan masyarakat yang berbeda

PROPAGANDA

dalam bentuk lingkungan atau pekerjaan (Tadjuddin, 2013). Aksi premanisme semakin meningkat setelah beberapa kelompok dari masyarakat yang belum mampu merasakan kesejahteraan ekonomi seperti yang dirasakan kelompok masyarakat yang lainnya. Sebagian aksi premanisme yang dilakukan rata-rata tidak memiliki pekerjaan atau pendapatan yang tetap dan tidak memiliki keterampilan yang memadai, hingga sebagian dari mereka mencari jalan yang lebih mudah untuk mencari biaya kebutuhan dengan cara memalak, mengintimidasi dan memeras (Ardi, Sudaryono, & Kuswardani, 2015).

Peristiwa timbulnya praktik-praktik premanisme yang terjadi di berbagai daerah dan di kehidupan masyarakat merupakan aksi premanisme yang bertindak sendiri atau berkelompok. Ada bentuk aksi premanisme yang sering terjadi secara umum yang tidak disidangkan melalui pengadilan, Terkecuali perbuatan yang dilakukan preman tersebut telah menimbulkan tindak pidana, misalnya preman yang disidangkan melakukan pelanggaran yang terdapat aturan tindak pidana, maka akan diputus pidana penjara, pidana kurungan ataupun pidana denda. Umumnya, Dengan kasus bukan tindak pidana kejahatan telah diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) atau aturan undang-undang sejenisnya, hanya diberi pengarahan dan pembinaan.

Oleh sebab itu berkaitan dengan tugas kepolisian secara fungsinya yang berperan untuk melindungi dan menjaga masyarakat serta pedagang agar terhindar terhadap maraknya praktik-praktik premanisme, peran dari pihak kepolisian yang begitu dekat dengan masyarakat diharapkan mampu mengambil langkah-langkah tindakan yang tepat dalam menyikapi fenomena preman di tengah masyarakat. Juga peran ini tidak hanya dari pihak kepolisian saja tetapi peran masyarakat sangat membantu untuk berpartisipasi dalam mengungkap adanya aksi-aksi premanisme yang terjadi di sekitar mereka.

Menurut Rachmat (2010: 209) terpaan berita dapat dikatakan juga sebagai keadaan pada masyarakat yang disebabkan media massa yang dapat dioperasikan menjadi intensitas berita yaitu jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media, isi berita media yang dikonsumsi, dan daya tarik yakni berbagai hubungan antar individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan dalam menonton televisi, film, membaca surat kabar, atau majalah dan mendengarkan radio.

Dalam hal ini peran media massa *online* sangat berpengaruh dalam memberikan informasi mengenai berita aksi tindak kejahatan premanisme, agar seseorang mengetahui dan memperoleh informasi yang sedang terjadi terhadap fenomena aksi tindak kejahatan premanisme yang belakangan ini meresahkan pedagang dan pengunjung. Harapannya bagi pedagang serta pengunjung akan bertambahnya pengetahuan dan kemungkinan adanya terjadi perubahan sikap.

Sebagian contoh kecil dari pemberitaan media *online* Fakta Jabar pada 15 Januari 2020 yang dapat dipaparkan dalam bab ini pernah terjadi praktik-praktik premanisme di sekitar Gelanggang Olahraga (GOR) Panatayudha Karawang. Polisi berhasil mengungkap dari video yang sempat viral mengenai aksi pemalakan dan adanya sebuah ancaman oleh seorang pria berinisial MN (47) yang bertempat tinggal di Kecamatan Karawang Barat. Telah terjadi pungutan liar terhadap pedagang kaki lima, sehingga apabila pedagang menolak dapat menyebabkan tindakan perusakan atau ancaman dari tangan pelaku, polisi mengamankan bukti yaitu pisau lipat diduga digunakan pelaku untuk mengancam para pedagang. hal ini berpengaruh terhadap lapak dan dagangannya, sehingga sebagian pedagang khawatir dengan adanya tindakan tersebut karena bisa merugikan pedagang dan mengganggu pengunjung yang berkegiatan di daerah tersebut.

Oleh karena itu dari pihak pemerintah dalam hal ini untuk lebih memperhatikan lagi bagi masyarakat yang menengah ke bawah agar tidak ada lagi kesenjangan sosial yang akan mengakibatkan timbulnya individual atau kelompok-kelompok premanisme, juga dari berbagai instansi khususnya aparat kepolisian dalam hal ini untuk memberikan rasa aman dan nyaman

terhadap masyarakat dan pedagang di sekitar GOR Panatayudha Karawang. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, bahwa Polri tugas pokoknya adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat. Penindakan hukum yang dimaksud di antaranya dengan melakukan razia dengan terstruktur dan menangkap pelaku yang melakukan tindak pidana kekerasan yang terjaring dalam razia (Suzanalisa, 2013).

Dalam konteksnya, adanya kelompok tersebut memang akibat dari imbas sulitnya mencari pekerjaan, padahal kabupaten Karawang ini memiliki banyaknya perusahaan-perusahaan industri yang berdiri dan sebagai pusatnya industri di Indonesia. Tetapi yang terjadi masyarakat sekitar sangat sulit sekali untuk mendapat pekerjaan atau mempunyai penghasilan yang tetap.

Perilaku premanisme dan praktik-praktik kejahatan di jalanan merupakan masalah sosial yang berawal dari kurang siapnya masyarakat untuk menerima mereka pendatang yang berusaha bersaing mencari pekerjaan dari luar daerahnya tersebut. Selain itu ada beberapa faktor-faktor lainnya yang menimbulkan aksi premanisme yang bermula pada perekonomian yang menurun dan pengangguran semakin meningkat. Namun jika dicermati dari praktik-praktik premanisme saat ini, Kemunculan masalah utama adalah karena minimnya sebuah pendidikan dan kurangnya pengenalan moral terhadap masyarakat, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan sikap moral di lingkungannya tersebut hal ini yang menjadi kunci dari munculnya praktik-praktik premanisme (Siti Ana Rohmadiyah, 2013).

Dari sisi lain kondisi perekonomian negara yang sulit pada saat ini, akhirnya memicu dan mengakibatkan timbulnya kasus-kasus kriminalitas yang terjadi dalam masyarakat di daerah-daerah yang dilatarbelakangi karena kebutuhan hidup yang semakin bertambah dan mendesak. Pengawasan yang kurang, serta teknologi dan modernisasi juga menjadikan salah satu timbulnya yang dapat memicu kejahatan yang semakin maraknya terjadi di Karawang.

Terlebih sebagai pusat industri di Indonesia, Kabupaten Karawang dari segi UMR (upah minimum regional) lebih tinggi serta cukup menjanjikan dibandingkan dengan daerah lain. Tindakan kriminalitas kejahatan dapat timbul pada diri manusia berupa kenyataan sosial yang sebab asalnya kurang dipahami dan terjadi di mana saja dalam aspek apa pun di ruang lingkup kehidupannya itu sendiri.

Sebagian besar pelaku yang melakukan tindak kejahatan kriminal saat tertangkap akan mendapat hukuman oleh masyarakat seperti hukuman “semau saya” yang berakibat fatal jika tidak secara cepat diamankan oleh kepolisian. Juga di tengah-tengah masyarakat, ada kelompok tertentu seolah-olah bebas menjadi hakim sekaligus polisi yang membuat masyarakat menjadi ikut terprovokasi.

Praktik-praktik premanisme dan tindak kejahatan kriminal di jalanan merupakan masalah-masalah sosial di tengah masyarakat yang berawal dari kurang siap untuk bersaing mencari pekerjaan dan akhirnya tidak bisa menutupi kebutuhan. Para pelaku praktik premanisme juga telah memanfaatkan sebagian jawara lokal atau jagoan pribumi, untuk melakukan kejahatan premanisme seperti kekerasan dan pemerasan.

Peristiwa hukum yang dilakukan oleh kelompok atau preman ini pada umumnya menurut hukum pidana perbuatannya dapat di sangkutkan ke dalam kategorikan tindak pidana hukum. Ada dasar undang-undang tindak pidana penganiayaan diatur dalam Pasal 351, Tindak pidana pemerasan dalam 368 KUHP, tindak pidana penganiayaan (Pasal 351), melakukan tindak kekerasan terhadap orang atau barang di muka umum (Pasal 170), bahkan tingkatan yang berlebihan sampai melakukan pembunuhan (Pasal 338), perilaku mabuk di muka umum (Pasal 492), yang tentu akibatnya dapat mengganggu ketertiban umum serta menimbulkan keresahan masyarakat. Peran kepolisian dalam mengemban tugas khususnya diatur oleh Pasal 13 yang mempunyai tiga pokok:

PROPAGANDA

1. Memelihara keamanan ketertiban masyarakat.
2. Menegakkan hukum.
3. Melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat.

Aparat kepolisian dalam mengenai hal ini yang berkaitan dengan sebagai mana fungsinya seperti mengayomi dan menjaga ketertiban masyarakat mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam upaya untuk penanggulangan terhadap adanya praktik-praktik premanisme di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu masyarakat mengharapkan dari pihak kepolisian yang begitu dekat mampu mengatasi dan mengambil tindakan yang cepat dalam menyikapi kasus maraknya praktik-praktik premanisme di sekitar masyarakat. Dari sebagian kasus akhir-akhir ini praktik premanisme begitu marak di Indonesia khususnya di kota-kota, salah satunya di Kabupaten Karawang. Dengan adanya aksi premanisme ini maka sebagian masyarakat sekitar merasa tidak nyaman dan resah.

Dengan adanya kasus seperti ini aparat kepolisian Karawang tidak bisa berdiam diri untuk segera melakukan upaya-upaya seperti menjaga keamanan di daerah yang terjadinya aksi premanisme. Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk dikaji permasalahan penanganan premanisme oleh lembaga Kepolisian Republik Indonesia berdasarkan tugas dan kewenangannya, khususnya di kabupaten Karawang.

Praktik-praktik premanisme yang semakin meresahkan seharusnya pemerintah agar mendorong diusahakannya berbagai alternatif untuk mengatasi fenomena-fenomena tersebut. Harus dicari solusi atau jalan keluar yang tepat untuk mengatasi preman. Oleh karena itu berbagai penelitian telah dilakukan untuk mendeskripsikan peran aparat kepolisian dalam menanggulangi praktik-praktik premanisme.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul lalu membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2016:147) Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang dan pengunjung di GOR Panatayudha Kabupaten Karawang yang rutin membaca harian berita media *online* Fakta Jabar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel insidental. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rentang skala variabel pemberitaan media massa dihitung menggunakan aplikasi Microsoft Excel kemudian penulis lampirkan dalam bentuk tabel dengan hasil perhitungan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Pemberitaan Media Massa

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1	Berita mengenai aksi premanisme banyak ditayangkan di media massa Fakta Jabar	355	Sering

2	Intensitas saya menonton tayangan berita di media massa Fakta Jabar tentang aksi premanisme di Karawang	367	Sering
3	Kualitas pesan yang disampaikan dalam berita media massa Fakta Jabar mengenai aksi premanisme di Karawang	340	Cukup Baik
4	Pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dalam pemberitaan di media massa Fakta Jabar mengenai aksi premanisme di Karawang	344	Baik
5	Konten pemberitaan media massa Fakta Jabar tentang aksi premanisme di Karawang cukup menarik	383	Setuju
6	Gaya bahasa yang dipilih oleh media massa Fakta Jabar mengenai aksi premanisme di Karawang cukup menarik	355	Baik
7	Media massa Fakta Jabar menjadi sumber informasi tercepat dalam menyajikan berita terbaru tentang aksi premanisme di Karawang	372	Setuju
8	Pemberitaan di media massa Fakta Jabar tentang aksi premanisme di Karawang berdasarkan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi	315	Cukup Setuju
9	Pemberitaan media massa Fakta Jabar mengenai aksi premanisme di Karawang menyajikan tayangan yang merangsang rasa cemas bagi anda	370	Setuju
10	Pemberitaan media massa Fakta Jabar mengenai aksi premanisme di Karawang menyajikan tayangan yang merangsang rasa simpati	367	Setuju
Rata-Rata Skor		357	Sering

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pemberitaan media massa fakta jabar mengenai aksi premanisme di Kabupaten Karawang dengan total skor 3,568 dengan rata-rata skor 357 berada pada kriteria “sering”. Artinya media massa fakta jabar sering memberikan mengenai aksi premanisme di Kabupaten Karawang.

Rentang skala variabel tingkat kecemasan para pedagang dihitung menggunakan aplikasi Microsoft Excel kemudian penulis lampirkan dalam bentuk tabel dengan hasil perhitungan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Tingkat Kecemasan

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1	Saya menjadi gelisah ketika media massa Fakta Jabar menyajikan berita tentang aksi premanisme di Karawang	344	Setuju
2	Sebagai masyarakat saya merasa marah terhadap aksi premanisme di Karawang	374	Setuju
3	Saya merasa tidak tenang ketika media massa Fakta Jabar menyajikan berita tentang aksi premanisme di Karawang	373	Setuju
4	Saya berani untuk melaporkan aksi premanisme kepada pihak Kepolisian	366	Setuju
5	Saya memiliki firasat buruk ketika seringnya pemberitaan aksi premanisme di Karawang	363	Setuju
6	Saya merasa sedih ketika seringnya pemberitaan aksi premanisme di Karawang	366	Setuju
7	Saya selalu berusaha mencegah aksi premanisme di Lingkungan saya	343	Setuju
8	Saya yakin kepolisian bisa memberantas aksi premanisme di Karawang	352	Setuju

PROPAGANDA

9	Saya merasa tenang ketika aksi premanisme di Karawang dapat dicegah oleh pihak Kepolisian	360	Setuju
10	Terdapat tindakan tegas dari aparat penegak hukum kepada pelaku aksi premanisme di Kabupaten Karawang	334	Setuju
Rata-Rata Skor		357	Tinggi

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan para pedagang mengenai aksi premanisme di Kabupaten Karawang memiliki rata-rata skor 360 dengan kriteria “tinggi”. Artinya tingginya tingkat kecemasan para pedagang mengenai aksi premanisme di Kabupaten Karawang.

Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pemberitaan aksi premanisme terhadap tingkat kecemasan pedagang dan pengunjung di GOR Panatayudha Kabupaten Karawang.

Tabel 3. Analisis Verifikatif Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.521	2.638		5.504	.000
	PEMBERITAAN_AKSI_P REMANISME	.501	.073	.569	6.844	.000

a. Dependent Variable: TINGKAT_KECEMASAN

Sumber: Diolah (2022)

Pada Tabel 3 di atas terdapat hasil olah data regresi menunjukkan konstanta sebesar 14,521, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel tingkat kecemasan sebesar 14,521. Pengaruh variabel pemberitaan aksi premanisme terhadap tingkat kecemasan pedagang dan pengunjung di GOR Panatayudha Kabupaten Karawang ditunjukkan dengan hasil regresi sebesar 0,501 yang memiliki probabilitas sig. = 0,000. Karena probabilitas lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa nilai koefisien regresi pemberitaan aksi premanisme adalah 0,501 ber kriteria signifikan, artinya pemberitaan media massa memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kecemasan para pedagang.

Pembahasan

Pemberitaan media massa fakta jabar mengenai aksi premanisme di Kabupaten Karawang dengan total skor 3,568 dengan rata-rata skor 357 berada pada kriteria “sering”. Artinya media massa fakta jabar sering memberikan mengenai aksi premanisme di Kabupaten Karawang. Sedangkan tingkat kecemasan para pedagang mengenai aksi premanisme di Kabupaten Karawang memiliki rata-rata skor 360 dengan kriteria “tinggi”. Artinya tingginya tingkat kecemasan para pedagang mengenai aksi premanisme di Kabupaten Karawang. Hal ini berdampak pada salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respons subyektif individu terhadap situasi, ancaman, atau stimulus eksternal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial pemberitaan aksi premanisme berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pedagang dan pengunjung di GOR Panatayudha Kabupaten Karawang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (2016:27) bahwa berita merupakan suatu informasi untuk memperkuat penyajian yang diberikan atas peristiwa yang terjadi sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Sehingga berita tidak

dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia sering kali membutuhkan berita dan informasi yang terjadi untuk memperluas wawasan.

Efek dari media massa yang diyakini sangat kuat karena menganggap dapat bersifat secara langsung yang dapat mengubah perilaku terhadap khalayak yang melihatnya dan lebih berdampak kepada kehidupan sosial serta budaya dibanding individual (Fathul, Gatut, 2020:45). Melalui informasi tayangan yang di berikan oleh media, masyarakat seolah-olah dapat membangun persepsi-persepsi mereka itu sendiri. Sehingga yang sering kali terjadi informasi tersebut tidak di saring terlebih dahulu karena jika tidak disaring terlebih dahulu akan mengakibatkan timbulnya perilaku yang bisa meniru dari tayangan tersebut (Junaidi, 2018:43).

Salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respons subyektif individu terhadap situasi, ancaman, atau stimulus eksternal yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir, dan bingung. Fenomena premanisme yang terjadi di Indonesia mulai berkembang hingga sekarang sejak ekonomi semakin sulit dan angka pengangguran semakin tinggi. Akibatnya ada sebagian kelompok usia kerja mulai mencari untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara yang mudah biasanya melalui tindak pemerasan dan kekerasan dalam bentuk penyedia jasa yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan menyebabkan berbagai macam kecemasan yang dialami masyarakat sehingga masyarakat tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada pada akhirnya masyarakat akan menjadi lebih merasa cemas terkait dengan pemberitaan aksi premanisme.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan aksi premanisme berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pedagang dan pengunjung di GOR Panatayudha Kabupaten Karawang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian sejenis ataupun bagi redaksi Fakta Jabar. Melihat tingkat kecemasan para pedagang yang tinggi, sebelum dan sesudah mengakses media. Dapat juga menggunakan analisis isi ataupun *framing* untuk mengetahui lebih mendalam teks dalam berita premanisme di Fakta Jabar.

Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan populasi penelitian yang luas, serta hasil yang dapat digeneralisasikan secara mendalam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain terkait pengaruh media lain seperti Instagram, baik dilihat dari segi internal maupun eksternal seperti masyarakat sekitar lingkungan, serta teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. T. (2013). *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Preman (Studi Kasus Polsek Tamalanrea Makassar)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar
- Ali, A. F. (2016). *Pola Komunikasi Wartawan Radio Dalam Mencari Berita*. 5(1).
- Anam, K. (2018). *Tindak Pidana Dilakukan Oleh "Premanisme"*. 4(1).
- Fathul, U. G. S. (2020). *Peranan Teori Kultivasi Terhadap Perkembangankomunikasi Massadi Era Gobalisasi*. 1(20), 45.
- Junaidi. (2018). *Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi*. 4(1)

PROPAGANDA

- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Puput, M. I., Puput (2015) *Peranan Lembaga Kepolisian dalam Menanggulangi Tindakan Kriminalitas (Studi Kasus Peranan Polrest Karawang Provinsi Jawa Barat dalam Menanggulangi Tindakan Kriminalitas Pencurian Motor Tahun 2014-2015)*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahmi, F. (2018). *Pengaruh terpaan media televisi tentang kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Siti, A. R. (2013). *Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Yang Dilakukan Preman Oleh Kepolisian (Studi di Polres Kota Batu)*. Thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzanalisa. (2013). *Sikap Dan Tindakan Kepolisian Terhadap Tindak Pidana*. 4(1).
- Utuh, P. A., Sudaryono, K. (2015). *Peran Polri Dalam Menanggulangi Premanisme Di Karanganyar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.